



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA KLAKAHKASIHAN KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI

Meista Ajeng Kusuma Wati[✉], Noviani Achmad Putri[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Juni 2023

Direvisi: Agustus 2023

Diterima: Oktober 2023

Keywords:

Community empowerment,

Tourist village, UMKM

Abstrak

Kesejahteraan masyarakat dapat dilatar belakangi oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu wilayah. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan kondisi faktual yang ada di Desa Klakahkasihan, hal ini biasanya terjadi karena masyarakat kurang memanfaatkan potensi desa yang ada, pendidikan masyarakat yang masih rendah dan tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Klakahkasihan masih belum membaik di karenakan masih rendahnya tingkat pendidikan, pernyataan tersebut dapat dilihat dari data monografi Desa Klakahkasihan Tahun 2021 bahwa sebanyak 1.869 warga Desa Klakahkasihan hanya mengenyam pendidikan hingga tamat SD saja sedangkan faktor lainnya yaitu kesejahteraan warga masyarakat Desa Klakahkasihan yang masih kurang membaik dari segi tempat tinggal. Maka dari itu, Pemerintah daerah mengambil langkah dalam penanganan masalah perekonomian tersebut melalui pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata di Desa Klakahkasihan. Harapan dari adanya program Desa Wisata tersebut adalah masyarakat mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa melalui UMKM.

Abstract

The common good may be based on good economic growth in a region. This statement is inversely proportional to the actual situation in Klakahkasihan Village. This usually happens because the community does not utilize the existing potential of the village, the level of education in the community is still low, and there is no support from the local government. The results of the study showed that the socio-economic situation of the people in Klakahkasihan village has not yet improved due to the low level of education. This statement is based on the 2021 Monograph Data of Klakahkasihan Village, which shows that up to 1,869 residents of Klakahkasihan Village have only received education up to the end of primary school, and other factors are welfare. It has been with. Residents of Klakahkasihan village, where living conditions have not yet been improved. Therefore, the local government has taken steps to address these economic problems by strengthening the community through the development of a tourist village in Klakahkasihan village.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi: Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: meistaajeng1@students.unnes.ac.id
noviani.ips@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan "proses menjadi", bukan "proses instan". Dapat didefinisikan bahwa pemberdayaan merupakan proses menyeluruh yang melibatkan motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kelompok masyarakat perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, penyediaan berbagai fasilitas, serta kesempatan untuk mengakses sistem sumber daya kesejahteraan sosial. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, dapat diartikan ada dalam suatu tatanan sosial, dan keadaan ini akan muncul jika manusia memiliki hubungan satu sama lain.

Pemberdayaan masyarakat, menurut Eddy Ch. Papilaya dalam Zubaedi (2013:24), adalah upaya peningkatan kapasitas masyarakat dengan dorongan, motivasi, penyadaran akan potensi dirinya, dan upaya menerjemahkan potensi tersebut ke dalam tindakan nyata. Pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya menyediakan sumber daya, peluang, informasi dan keterampilan yang akan meningkatkan kemampuan warga miskin untuk membentuk masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Memahami, menangani, dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan kekuasaannya sangat penting untuk pendekatan pemberdayaan yang komprehensif. Harus diakui bahwa pemberdayaan melibatkan usaha, waktu, dan komitmen, dan hasilnya tidak selalu menyenangkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah upaya mewujudkan masyarakat dalam arti pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada di rumahnya berdasarkan berbagai definisi pemberdayaan yang dikemukakan oleh para ahli pada bagian sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat yang memiliki modal pembangunan dari kerakyatan merupakan upaya mengangkat harkat dan martabat sebagian anggota masyarakat kita yang terperosok dalam kemiskinan dan

keterbelakangan. Salah satu persoalan yang dihadapi umat manusia saat ini adalah transformasi yang cepat, signifikan, dan mendasar dalam peradaban. Kompleksitas, ambiguitas, dan konflik yang datang dengan perubahan menghadirkan peluang tetapi juga sering muncul kembali dalam kehidupan sehari-hari sebagai masalah. Pembangunan menimbulkan perubahan keadaan dan peran pemain, serta mereka yang mengalami keuntungan dan kerugian. Menurut garis besar ada tiga faktor ekonomi yang sangat penting yaitu menciptakan lapangan kerja, memperkenalkan budaya kepada wisatawan dan pengembangan pariwisata penting bagi bangsa. Pengembangan kepariwisataan merupakan usaha untuk mendapatkan keuntungan dari memanfaatkan objek wisata dan daya tarik wisata melalui pengembangan desa wisata.

Pengembangan desa wisata didefinisikan sebagai suatu proses yang menitikberatkan pada cara membangun atau memperbaiki permukiman wisata. Pengembangan desa wisata lebih jelas diartikan sebagai upaya untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata agar sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Karena sumber daya dan tradisi serta budaya khas yang melekat pada masyarakat, masyarakat setempat memainkan peran penting dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan desa wisata sebagian besar digerakkan oleh masyarakat setempat. Komunitas lokal yang tumbuh dan tinggal berdampingan dengan objek pariwisata, di sisi lain, merupakan bagian dari sistem ekologi yang terintegrasi. Elemen penggerak utama kegiatan desa wisata di sisi lain, masyarakat lokal yang berkembang dan hidup berdampingan dengan obyek wisata merupakan bagian dari kaitan sistem ekologi yang saling terkait.

Mengingat sektor pariwisata menghasilkan devisa negara yang cukup besar, pemerintah berupaya mengembangkannya dengan mengambil langkah-langkah seperti mengalokasikan dana berupa dana desa untuk program pengembangan pariwisata. Dilihat Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya sumber daya karena letak geografisnya. Modal ini akan digunakan untuk mengembangkan

sektor pariwisata dengan sepenuhnya menggunakan sumber daya alam dan budayanya. Sumber daya alam yang memiliki potensi cukup besar untuk kawasan wisata alam antara lain pegunungan, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, gua, dan pantai. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata, perekonomian negara juga dapat tumbuh.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat itu dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu melalui pengembangan Desa Wisata yang nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang didapat, Desa Klakahkasihan merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang memiliki keindahan alam yang sangat bagus. Pemandangan alam yang disuguhkan di Desa Klakahkasihan ini berupa kealamian tumbuh-tumbuhan serta potensi terasering di area pesawahan yang dimiliki oleh warga sekitar. Dari banyaknya potensi alam yang dimiliki oleh Desa Klakahkasihan tersebut, ternyata masih ditemukan beberapa masalah yang ada di dalamnya yaitu terkait dengan kondisi ekonomi masyarakatnya. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Klakahkasihan ini bukan tergolong ekonomi yang sangat rendah namun masih banyak warga yang belum mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya permasalahan tersebut pemerintah mengambil sebuah solusi melalui pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat ini sangatlah penting untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat. Pemberdayaan itu nanti dapat digunakan sebagai jembatan untuk menuju masyarakat yang sejahtera dengan kemandirian yang dimiliki sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pemberdayaan masyarakat ini juga dapat melalui berbagai cara, seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Klakahkasihan yaitu dengan memanfaatkan

potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa itu sendiri. Dari uraian tersebut, maka penulis dapat melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan metodologi pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek dan objek yang akan diteliti. Penelitian yang dibahas dalam penelitian ini akan mendeskripsikan, menganalisis data dan menyusun hasil penelitian secara deskriptif berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Subjek utama dalam penelitian ini yakni Pengelola Desa Wisata, unsur-unsur Dinas Pemberdayaan, Kepala Desa, Masyarakat Setempat dan Pengunjung Wisata di Desa Klakahkasihan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini yakni berdasarkan wawancara peneliti dengan Pengelola Desa Wisata, unsur-unsur Dinas Pemberdayaan, Kepala Desa, Masyarakat Setempat dan Pengunjung Wisata di Desa Klakahkasihan sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini yakni foto lokasi pariwisata di Desa Klakahkasihan, foto sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Desa Klakahkasihan dan foto kondisi Desa Klakahkasihan yang diambil saat melakukan penelitian.

Alat dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yakni menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Klakahkasihan

Menentukan kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat dapat menggunakan beberapa indikator, namun dalam hal ini penulis menganalisis 3 aspek penting yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat yakni potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau desa, tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan. Ketiga hal tersebut merupakan aspek-aspek yang saling berkaitan untuk menentukan indikator suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pertama, potensi Desa Klakahkasihan. Aspek pada potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah merupakan satu hal terpenting pada indikator suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat. Desa Klakahkasihan merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa Klakahkasihan memiliki keindahan alam yang sangat alami, hal ini dikarenakan letak Desa Klakahkasihan yang berada di dataran tinggi sehingga membuat suasana desa tersebut menjadi sejuk. Selain itu, Desa Klakahkasihan juga memiliki lahan sawah setengah teknis seluas 154,941 Ha. Kemudian, ada juga lahan perkebunan yang memiliki luas 10,656 Ha. Perkebunan tersebut memiliki berbagai macam jenis buah-buahan yang sedang dibudidayakan diantaranya yaitu buah jeruk balik, alpukat, manga dan buah rambutan. Indikator kesejahteraan masyarakat pada aspek potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah tidak hanya dilihat dari potensi alam yang dimiliki saja. Namun, adapula potensi-potensi yang lain seperti budaya dan adat-istiadat. Potensi-potensi tersebut tidak akan pernah berkembang dan bermanfaat apabila masyarakat tidak mengelolanya. Maka dari itu, dibutuhkan suatu keterampilan dan kreativitas masyarakat untuk mengelolanya. Dari pengelolaan tersebut kemudian muncul suatu ide yaitu dibentuknya suatu desa wisata. Desa wisata inilah yang nantinya akan menggerakkan perekonomian masyarakat.

Kedua, tingkat kesejahteraan. Berdasarkan pada data monografi Desa Klakahkasihan tahun 2021, penduduk Desa Klakahkasihan berjumlah 6.928 jiwa yang terdiri atas 3.4884 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 3.444 jiwa jumlah penduduk perempuan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati menunjukkan kepemilikan kartu keluarga (KK) sebanyak 2.533. Dari banyaknya masyarakat Desa Klakahkasihan, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Sesuai dengan data desa sebanyak 2.545 orang bermata pencaharian sebagai buruh tani, hal tersebut sesuai dengan kondisi geografis Desa Klakahkasihan yang merupakan tanah lereng dataran tinggi yang subur. Selanjutnya sebanyak 435 orang bekerja sebagai peternak. Kemudian, sebanyak 134 orang bekerja di sektor industri kecil dan rumah tangga dan sebanyak 9 orang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Ketiga, tingkat pendidikan. Salah satu Indikator untuk menentukan kualitas penduduk suatu daerah yakni dapat dilihat dengan tingkat pendidikan suatu masyarakatnya. Desa Klakahkasihan menjadi Desa dengan jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Gembong yang memiliki jumlah penduduk dengan usia produktif yang tinggi. Namun berdasarkan data monografi Desa Klakahkasihan penduduk berdasarkan pendidikan akhir banyak golongan yang hanya lulusan SD/Sederajat dengan jumlah mencapai 1.869 jiwa. Lulusan SMP/Sederajat 114 jiwa dan lulusan SMA/Sederajat sebanyak 616 jiwa. Kualitas pendidikan menjadi modal penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi pendidikan yang didapatkan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Jika dilihat dari data-data diatas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Klakahkasihan yang tidak mengenyam pendidikan formal hingga lulus. Sekitar 24% masyarakat Desa Klakahkasihan tidak mengenyam pendidikan Formal, 19% masyarakat hanya lulusan SD/ sederajat, 15% lulusan SLTP/ sederajat dan 27 % lulusan SLTA/ Sederajat. Sedangkan untuk lulusan sarjana hanya 8%. dan 7% sisanya terbagi dengan

atas Strata 2 dan Strata 3. Padahal jika melihat dari jumlah penduduk usia produktif di Desa Klakahkasihan terbilang cukup tinggi. Hampir lebih 73% Masyarakat Desa Klakahkasihan termasuk dalam golongan usia produktif yang seharusnya pendidikan menjadi hal yang dapat dimanfaatkan masyarakat usia produktif. Namun pada faktanya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Klakahkasihan masih tergolong rendah dengan melihat masih banyaknya masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata di Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Hasil penelitian berdasarkan analisis menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Klakahkasihan dilaksanakan dengan pembinaan, pendataan lalu pemberian pelatihan kepada masyarakat. Dengan melalui tahap-tahap tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, tahap penyadaran masyarakat. Penyadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan desa wisata dilakukan dengan persiapan yaitu pembinaan dan penyuluhan sadar wisata. Awalnya kegiatan pembinaan dilaksanakan melalui forum masyarakat desa dan BUMDes. Kemudian seluruh masyarakat Desa Klakahkasihan mendapatkan penyuluhan akan sadar wisata. Kegiatan pembinaan dilakukan dengan maksud, tujuan dan manfaat bagi masyarakat ketika berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Klakahkasihan. Sedangkan kegiatan penyuluhan sadar wisata ini memiliki tujuan untuk 1) memberikan pemahaman mengenai manfaat pengembangan pariwisata 2) memberikan pemahaman mengenai kedudukan dan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata 3) memberikan pemahaman akan sadar wisata.

Kedua, tahap konversi kemampuan. Pada tahapan ini akan berjalan dengan baik apabila tahap pertama terlaksana dengan matang. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan pendataan dan memberikan sebuah pelatihan. Selanjutnya setelah dilaksanakan pembinaan dan penyuluhan

sadar wisata maka dilaksanakan pendataan terhadap masyarakat yang berminat bergabung dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan dan seni budaya oleh pengelola Desa Wisata Klakahkasihan. Masyarakat yang sudah terdata diberikan arahan terkait kegiatan pelatihan, penilaian dan perekrutan sumber daya manusia untuk menjadi bagian dari Desa Wisata Klakahkasihan. Pelatihan diberikan kepada pengelola Desa Wisata Klakahkasihan dan masyarakat, pelatihan untuk pengelola Desa Wisata Klakahkasihan yaitu pelatihan mengenai prosedur pengoprasian desa wisata. Sedangkan pelatihan yang diberikan terhadap masyarakat yaitu kampung wisata, pelatihan UMKM, pelatihan BUMDes, sanggar tari, pelatihan IT, peningkatan hasil panen, kelompok tani dan penyuluhan pertanian. Berbagai macam pelatihan ini sangat penting untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan alam yang dimiliki oleh Desa Klakahkasihan.

Ketiga, tahap peningkatan sumber daya manusia (SDM). Tahapan ini adalah tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian. Tahapan ini telah dilaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan yang telah terlaksana serta adanya evaluasi hasil pemberdayaan. Dijalankannya program pemberdayaan masyarakat ini akan meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek yaitu yang pertama aspek ekonomi dengan adanya peningkatan pendapatan, kedua yaitu aspek sosial yang memunculkan kelompok-kelompok kerja baru dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Klakahkasihan serta yang ketiga aspek kebudayaan dengan keterlibatan masyarakat pada pelestarian seni budaya.

Hasil dari berjalannya program pemberdayaan masyarakat melalui strategi-strategi tersebut, diharapkan mampu membuahkan hasil yang lebih baik. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Klakahkasihan memberikan hasil pada peningkatan keterampilan dan kemandirian

masyarakat, berkembangnya pengelolaan Desa Wisata Klakahkasihan dan tergalinya sumber daya alam serta budaya secara maksimal. Peningkatan keterampilan serta kemandirian masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya desa mandiri pangan, yang mana masyarakat mampu menciptakan bahan pokok untuk dikonsumsi setiap harinya, contohnya seperti beras, ubi, buah-buahan dan lain sebagainya. Dengan adanya pengurangan tingkat pengangguran, hal ini dikarenakan masyarakat telah memiliki keterampilan yang mereka latih melalui pembinaan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Selanjutnya yang terakhir adalah berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang nantinya akan menggali potensi sumber daya manusia dan alamnya.

Pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Klakahkasihan juga dapat dikaji dalam konteks ke-IPS-an. Sebelum menuju ke analisis tersebut, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS pada siswa kelas 7 semester ganjil pada materi pokok mengenai keluarga awal kehidupan. Hal ini dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan capaian pembelajaran pada materi pokok tersebut, yang mana capaian pembelajaran tersebut berisi: "Pada akhir kelas 7, peserta didik memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial terdekatnya. Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan cara mereka beraktivitas. Peserta didik juga memahami bagaimana masyarakat saling berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka mampu menganalisis isu pemberdayaan masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar. Mengurutkan peristiwa sejarah dalam kerangka kronologis dan menghubungkan dengan kondisi saat ini. Mereka mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungankeluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan".

Sehingga disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tersebut meliputi ilmu ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengkaji konsep Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dalam kajian ke-IPS-an diantaranya yaitu:

Geografi

Desa Klakahkasihan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah mencapai 795,105 Ha. Sebagian besar wilayah Desa Klakahkasihan berupa perkebunan dan pesawahan dengan tanah yang subur. Desa Klakahkasihan terdiri dari 39 RT dan 8 RW. Lokasi Desa Klakahkasihan terletak di wilayah Kabupaten Pati yang termasuk kedalam dataran tinggi yang membuat desa ini menempuh jarak 17 km untuk menuju ke pusat pemerintahan Kabupaten Pati. Lokasi Desa Klakahkasihan ini sendiri memiliki struktur tanah yang kurang bagus, akibatnya sering terjadi pergeseran tanah yang menyebabkan sering terjadi bencana longsor. Dalam hal ini pemerintah desa juga sudah berupaya memberikan suatu solusi untuk menanggapi kejadian tersebut agar tidak membahayakan warga sekitar.

Sejarah

Berdirinya Desa Wisata di Klakahkasihan ini tidak terlepas dari unsur sejarah yang ada di Desa tersebut. Bagian-bagian sejarah yang ada di Desa Klakahkasihan ini menjadi salah satu keunikan yang menjadikan Desa Klakahkasihan layak diberi penghargaan sebagai Desa Wisata. Hal ini karena unsur sejarah yang ada di Desa Klakahkasihan menjadi suatu keunikan atau ciri khas yang dapat menarik rasa penasaran masyarakat luar daerah dan membuat mereka ingin mengunjungi Desa Wisata Klakahkasihan. Unsur sejarah tersebut tidak terlepas dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Klakahkasihan. Kearifan lokal itu sendiri berupa nilai-nilai kehidupan yang dikemas dalam bentuk religi, adat-istiadat maupun budaya yang turun temurun dari nenek moyang mereka. Adat-adat yang masih dilaksanakan hingga saat ini adalah musyawarah adat, upacara adat

perkawinan, upacara adat kematian, upacara adat kelahiran, upacara adat bercocok tanam, upacara adat pengelolaan sumber daya alam. Upacara adat tersebut merupakan turunan dari nenek moyang mereka, namun yang masih sangat melekat ialah budaya sedekah bumi yang dilaksanakan satu tahun sekali sebagai bentuk rasa syukur kepada tuhan atas pemberian-Nya. Selain itu adapula wisata sejarah yang berbentuk religi seperti adanya makam KH. Mu'in Al Hafidz yang sering dikunjungi oleh masyarakat luar daerah guna mendoakan arwah-arwah leluhurnya yang sering disebut dengan ziarah.

Ekonomi

Salah satu indikator ekonomi yang diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah diperlukan adanya penentuan sektor basis (unggulan) untuk memberikan pengaruh yang memiliki peranan dalam suatu perekonomian daerah sehingga kemajuan dan kemunduran sektor ini akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian daerah (Robert & Brown, 2004). Desa Klakahkasihan yang berada di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati memiliki beberapa kawasan wisata. Selain sektor wisata ada pula sektor peternakan dan perkebunan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat. Pengembangan sektor pariwisata di daerah Klakahkasihan memang belum terlalu massif. Beberapa kendala yang dialami pengelola masih belum teratasi. Namun demikian, keberadaan objek pariwisata di Desa Klakahkasihan sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat lokalnya. Keberadaan pariwisata di Desa Klakahkasihan di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal setempat. Dengan adanya Desa Wisata tersebut dapat mendobrak berkembang UMKM yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Seperti pada pembahasan diatas, menurut pengelola Desa Wisata, penduduk Desa Klakahkasihan mayoritas bekerja di sektor pertanian, perkebunan serta peternakan. Oleh sebab itu, untuk mendorong kemajuan sektor-sektor tersebut pemerintah desa melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman mengenai

pemasaran hasil panen dan hasil ternak mereka agar pendapatan yang didapatkan semakin meningkat.

Sosiologi

Daerah dataran tinggini identik dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Sedangkan untuk daerah pesisir yang masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Secara sosiologis, terdapat perbedaan antara karakteristik masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat melalui sumber daya yang dihadapi. Masyarakat petani menghadapi sumber daya terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan output yang relatif bisa diprediksi. Dengan sifat produksi yang demikian memungkinkan tetapnya lokasi produksi sehingga menyebabkan mobilitas usaha yang relatif rendah dan elemen risiko pun tidak besar. Karakteristik tersebut berbeda dengan nelayan. Nelayan menghadapi akses sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat open access. Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal, yang dengan demikian elemen risiko menjadi sangat tinggi. Karakteristik masyarakat dataran tinggi sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Artinya kehidupan ekonomi penduduk di dataran tinggi tidak begitu beragam. Hal ini disebabkan karena keterbatasan barang yang dapat menjangkau penduduk dataran tinggi. Hal serupa berlaku di daerah Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Penghasilan yang didapatkan sangat bergantung pada jumlah hasil panen ataupun hasil ternak. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat mencari penghasilan alternatif melalui usaha-usaha kecil dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Usaha-usaha kecil ini berawal dari perdagangan di area sekitar wisata yang ada di Desa Klakahkasihan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Klakahkasihan

Upaya pemberdayaan masyarakat tentu saja tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya:

1) Adanya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam pembentukan Desa Wisata Klakahkasihan. Hal ini karena masyarakat merupakan sebuah kunci untuk membuka akses informasi mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Klakahkasihan. Selain itu, masyarakat juga sebagai penggerak dalam pengembangan Desa Wisata agar terus berbenah menjadi lebih baik dari segi sarana dan prasarana.

2) Potensi Alam yang Dimiliki Oleh Desa Klakahkasihan

Potensi alam yang sangat memadai merupakan sebuah alat sebagai daya tarik para pengunjung luar daerah. Potensi alam yang dimiliki oleh Desa Klakahkasihan masih sangat alami dan asri sehingga menjadi ciri khas yang dimiliki oleh Desa Wisata Klakahkasihan dibandingkan Desa Wisata lainnya.

3) Anggaran/Pendanaan yang Cukup dari Pemerintah Setempat

Anggaran atau pendanaan dari pemerintah merupakan salah satu hal yang signifikan dalam proses berkembangnya Desa Wisata. Anggaran atau pendanaan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai modal untuk menata sarana dan prasarana dalam pengembangan Desa Wisata nantinya.

4) Dukungan dari Pemerintah Desa yang Sangat *Supportive*

Dukungan dari pemerintah sangat diwajibkan dalam pengembangan Desa Wisata. Hal ini juga yang menjadi pendorong dibentuknya Desa Wisata Klakahkasihan. Dengan dukungan dari pemerintah setempat, maka nantinya akan memudahkan masyarakat untuk mengelola Desa Wisata melalui sosialisasi-sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah setempat. Dengan adanya

sosialisasi atau pelatihan yang diadakan oleh pemerintah nantinya masyarakat akan merasa dibekali ilmu-ilmu yang dapat direalisasikan dalam pengembangan Desa Wisata secara mandiri.

Faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Klakahkasihan diantaranya:

1) Wilayah yang Luas

Wilayah yang luas juga menjadi penghambat berkembangnya Desa Wisata Klakahkasihan. Hal ini berpengaruh pada sosial masyarakatnya, yang sulit untuk mengenali antara yang satu dengan yang lainnya sehingga kesulitan untuk menjalin kerja sama dalam proses pengembangan Desa Wisata. Terkadang masyarakat yang memiliki tempat tinggal dengan jarak tempuh yang sangat jauh dari lokasi wisata merasa keberatan untuk menjangkau ke tempat tersebut.

2) Pembinaan yang Tidak Berlanjut

Pembinaan yang tidak berlanjut juga menjadi salah satu faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Klakahkasihan. Hal ini dikarenakan dari beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya komunikasi antar pemerintah dengan masyarakat. Kurangnya komunikasi pemerintah dengan masyarakat membuat kesalahpahaman antara keduanya, yang nantinya salah satu berfikir bahwa pengembangan Desa Wisata sudah merasa aman dan terlaksanakan padahal kenyataannya belum seperti itu.

3) Tidak Adanya Kader yang Menggerakkan

Seiring berjalannya waktu dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata perlahan mulai kehilangan kader-kader yang menggerakkan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa masyarakat yang masih kurang setuju dengan pengembangan Desa Wisata di Desa Klakahkasihan. Mereka berfikir bahwa pengembangan Desa Wisata tersebut terlalu rumit dalam pengelolaannya.

4) Masyarakat Desa Klakahkasihan yang Menolak

Masyarakat Desa Klakahkasihan yang menolak adanya pengembangan Desa Wisata di Desa Klakahkasihan merupakan salah satu penghambat dalam pengembangannya. Masyarakat yang menolak adanya pengembangan Desa Wisata juga memiliki berbagai alasan yaitu mereka masih ingin berada di zona nyamannya atau kata lain mereka masih cukup dengan pendapatan yang mereka dapatkan sehari-hari, kemudian adapula masyarakat yang keberatan apabila lahannya nanti akan digunakan sebagai akses pariwisata seperti jalan yang akan dilewati pengeunjung saat menuju tempat wisata serta banyak lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis jabarkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Klakahkasihan dapat dikaji dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator yang paling penting yaitu ada tiga, diantaranya potensi yang dimiliki suatu wilayah, tingkat kesejahteraan dan tingkat pendidikan. Pada indikator yang pertama, potensi Desa Klakahkasihan sangat memadai, namun perlu pengembangan keterampilan terhadap masyarakatnya agar dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki. Indikator yang kedua yaitu tingkat kesejahteraan, dimana masyarakat Desa Klakahkasihan masih tergolong masyarakat menengah ke bawah. Indikator yang terakhir adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan di Desa Klakahkasihan ini masih tergolong rendah.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Klakahkasihan dilakukan melalui tiga tahapan, tahap yang pertama yaitu tahap penyadaran masyarakat, tahapan ini dilaksanakan dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan sadar wisata. Tahap yang kedua yaitu konversi kemampuan, tahapan ini berupa tahapan pendataan untuk melaksanakan berbagai pelatihan dari berbagai program pemberdayaan. Tahapan yang ketiga yaitu peningkatan sumber daya manusia (SDM), tahapan ini merupakan tahap dimana

masyarakat melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan yang dimiliki.

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Klakahkasihan yaitu, 1) adanya partisipasi masyarakat, 2) potensi alam yang dimiliki oleh Desa Klakahkasihan, 3) anggaran/pendanaan yang cukup dari pemerintah setempat, 4) dukungan dari pemerintah desa yang sangat supportive. Sedangkan faktor penghambatnya adalah 1) wilayah yang luas, 2) pembinaan yang tidak berlanjut, 3) tidak adanya kader yang menggerakkan, 4) masyarakat Desa Klakahkasihan yang menolak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi Fahrudin. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Pt. Refika Aditama, Bandung.
- Antara, O. M., & Arida, S. 2015. Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal.
- Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Damanik, Sarintan Efratani. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasiran Moh. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Yogyakarta: Uin Komputindo). Maliki Press.
- Marsono. 2019. Agro Dan Desa Wisata. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Kreatif.
- Maryani, & Nainggolan. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Miles, B. Matthwew & A. Michael Hubbrman. 1992. Analisa Data Kualitatif. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Firmansyah. 2012. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Sarah Cook & Steve Macaulay. 1997. Perfect Empewermant. Jakarta: Pt. Elex Media Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Jurnal**
- Admoko Hadi Prastyo T. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan.
- Andayani, I. dkk. 2021. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19.
- Arcana, K. dkk. 2021. Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Abdi Masyarakat*.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22334/jam.v1i1>
- Arifudin, O. 2020. Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsiang Kabupaten Subang.
<https://www.researchgate.net/publication/343403555>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K. dkk. 2020. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Helmita, Sari, O, Julianti. dkk. 2021. Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan. In *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 13, Issue 1).
- Hermawan, Y. Hidayatullah, S. dkk. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Kurnia Prihastha, A. Suswanta. 2020. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. In *Jumpa* (Vol. 7, Issue 1).
- La Patilaiya, H. Rahman, H. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. 2, 1–8.
- Laili, U. Ariesta, R. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 5, Issue 1).
- Maami, D. K. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, 10(1), 54–66.
- Mulyana, M. Pawan, AP. dkk. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 16–32.
<https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>
- Pusut, R. Kimbal, M. dkk. 2017. Pembangunan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pasir Putih Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, 2(2), 1–8.
- Setiawati, R. Siwi, P. dkk. 2020. Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2).
- Yusuf Syaifudin, M. Farid Ma. 2022. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo).